

Peran Guru Ekstrakurikuler Al-Banjari dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto

Mufidah Khoirun Nisa'¹, Dhikrul Hakim², Anna Qomariana³
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang^{1,2,3}

*Email Korespodensi: mufidahkhoirunnisa14@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-07-2025
Disetujui 04-08-2025
Diterbitkan 06-08-2025

ABSTRACT

Extracurricular activities are an important means of developing students' non-academic potential, including in the arts and culture. The Al-Banjari extracurricular, as a form of Islamic art, not only serves as a vehicle for preserving religious culture but also plays a role in fostering students' talents and creativity. This study aims to describe the role of Banjari extracurricular teachers in fostering, guiding, and developing students' abilities in the field of Islamic music. The method used in this study is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results show that Banjari extracurricular teachers have a strategic role as facilitators, motivators, and mentors in the training process. The development of talent and creativity resulting from this banjari extracurricular activity is an increase in skills in playing the banjari musical instrument, vocal processing, the formation of cohesiveness in groups, and also the discovery of hidden talent potential. Banjari extracurricular teachers play an active role in recognizing students' potential, providing training in vocal techniques and tambourine playing, and creating a creative and enjoyable learning atmosphere. With a communicative and inspiring approach, teachers are able to spark students' interest in Banjari art and encourage them to innovate in every performance. Thus, the role of Banjari extracurricular teachers is significant in developing students' talents and creativity within the school environment.

Keywords: Teacher Role, Banjari Extracurricular Activities, Talent, Student Creativity

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana penting dalam pengembangan potensi non-akademik siswa, termasuk dalam bidang seni dan budaya. Ekstrakurikuler Al-Banjari, sebagai salah satu bentuk kesenian islami, tidak hanya berfungsi sebagai wadah pelestarian budaya religius, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan bakat dan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru ekstrakurikuler Banjari dalam membina, membimbing, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang seni musik Islami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekstrakurikuler Banjari memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing dalam proses pelatihan. Pengembangan bakat dan kreativitas yang dihasilkan dari ekstrakurikuler banjari ini adalah meningkatnya keterampilan memainkan alat musik banjari, pengolahan suara vokal, terbentuknya kekompakan dalam kelompok, dan juga menemukan

potensi bakat yang terpendam. Guru ekstrakurikuler banjari berperan aktif dalam mengenali potensi siswa, memberikan pelatihan teknik vokal dan tabuhan rebana, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang komunikatif dan inspiratif, guru mampu membangkitkan minat siswa terhadap seni Banjari serta mendorong mereka untuk berinovasi dalam setiap penampilan. Dengan demikian, peran guru ekstrakurikuler Banjari sangat signifikan dalam pengembangan bakat dan kreativitas siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Ekstrakurikuler Banjari, Bakat, Kreativitas Siswa

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Mufidah Khoirun Nisa', Dhikrul Hakim, & Anna Qomariana. (2025). Peran Guru Ekstrakurikuler Al-Banjari dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2732-2742. <https://doi.org/10.63822/q7553t77>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan individu secara menyeluruh, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Dalam konteks pendidikan modern, upaya pengembangan potensi peserta didik tidak dapat hanya difokuskan pada ranah kognitif atau akademis saja, melainkan juga harus mencakup pengembangan keterampilan, minat, bakat, serta karakter. Salah satu bentuk kegiatan yang mendukung pengembangan potensi tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan dirinya, menggali potensi tersembunyi, serta mengembangkan kreativitas yang tidak selalu dapat difasilitasi dalam proses pembelajaran formal di kelas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menempati posisi penting dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan seimbang, sebagaimana yang diamanatkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler Al-Banjari merupakan salah satu bentuk kegiatan non-akademik yang menggabungkan unsur seni dan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini memiliki daya tarik tersendiri, karena tidak hanya memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat seni musik Islami, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius. Melalui Al-Banjari, siswa diajak untuk melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang dikemas dalam pertunjukan seni musik rebana yang meriah namun sarat nilai spiritual. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan memainkan alat musik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kekompakan, tanggung jawab, dan cinta terhadap budaya Islam. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas keislaman mereka, serta menanamkan nilai-nilai kerja sama dan solidaritas.

Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang belum mampu mengenali dan mengembangkan bakat mereka dalam bidang seni, khususnya seni musik Islami. Fenomena ini terjadi akibat minimnya pendampingan yang optimal dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama dari pihak guru yang seharusnya berperan aktif dalam membimbing dan menginspirasi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum menyadari potensi seni mereka, bahkan belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk tampil dan berkreasi dalam kegiatan Al-Banjari. Padahal, kegiatan ini memiliki potensi besar sebagai media pembentukan karakter dan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, peran guru ekstrakurikuler menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, menyenangkan, serta membimbing siswa dalam menemukan dan mengembangkan bakat mereka.

Guru ekstrakurikuler tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan teknis dalam bidang seni Al-Banjari, tetapi juga harus mampu menjadi pembimbing, motivator, fasilitator, serta teladan dalam sikap dan etika. Guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan memberdayakan siswa untuk tampil percaya diri dan kreatif. Guru juga diharapkan dapat membangun hubungan yang hangat dan komunikatif dengan siswa, sehingga tercipta suasana latihan yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Dalam konteks ini, guru menjadi figur sentral yang mampu menumbuhkan minat siswa terhadap seni Banjari, sekaligus memfasilitasi proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan keterampilan seni.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Misalnya, penelitian oleh Intan Oktaviani Agustina dkk. menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum

dan belum secara spesifik membahas peran guru dalam kegiatan seni Islami seperti Al-Banjari. Penelitian oleh Sabaruddin Yunis Bangun yang berfokus pada pelatih olahraga ekstrakurikuler juga menyoroti pentingnya peran pelatih dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi tidak menyentuh aspek religius dan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran seni Islami. Adapun penelitian oleh Retno Dwi Lestari lebih menyoroti pada penanaman nilai karakter Islami dalam kegiatan Al-Banjari, namun belum menekankan pada aspek pengembangan bakat dan kreativitas siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara khusus membahas bagaimana peran guru ekstrakurikuler Al-Banjari dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa di lingkungan madrasah.

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang, sebuah lembaga pendidikan Islam yang aktif mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa. Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana guru Al-Banjari membimbing siswa dalam mengasah keterampilan musik, menumbuhkan kreativitas, serta memfasilitasi proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan seni ini. Penelitian ini juga berupaya untuk menggambarkan strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, seperti keterbatasan alat, waktu latihan yang terbatas, dan rendahnya motivasi awal siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran ekstrakurikuler yang efektif dan inspiratif di lingkungan madrasah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru ekstrakurikuler Al-Banjari dalam membina, membimbing, dan mengembangkan bakat serta kreativitas siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam kegiatan pelatihan seni musik Islami. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan hasil nyata dari kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari terhadap perkembangan siswa, baik dari segi keterampilan teknis maupun aspek afektif dan spiritual. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengandalkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang holistik mengenai peran strategis guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni Islami.

Manfaat dari penelitian ini terbagi dalam dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni religius. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat memperoleh inspirasi mengenai metode pembinaan yang komunikatif dan kreatif, sementara pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih optimal. Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa, karena dengan pendampingan guru yang tepat, mereka dapat menggali potensi diri secara maksimal, menumbuhkan semangat berkarya, serta memperkuat karakter dan spiritualitas mereka melalui seni Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto, sebuah lembaga pendidikan Islam yang secara aktif mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program

ekstrakurikuler Al-Banjari yang cukup berkembang dan terstruktur, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa maupun pihak sekolah dalam mendukung pengembangan seni Islami. Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler Al-Banjari dan siswa-siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses latihan dan interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru pembina serta beberapa siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kesan mereka terhadap peran guru dalam kegiatan Al-Banjari. Sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa jadwal latihan, daftar keikutsertaan siswa, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan video penampilan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Ekstrakurikuler Al-Banjari

Ekstrakurikuler al-banjari merupakan salah satu bentuk kegiatan seni musik Islami yang berkembang di lingkungan madrasah dan sekolah Islam. Kegiatan ini berbasis pada seni tabuhan rebana yang diiringi dengan lantunan sholawat atau pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Banjari tidak hanya dianggap sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media syiar dakwah yang sarat makna religius. Di satuan pendidikan seperti madrasah, kegiatan ini dijadikan sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi siswa.

Ekstrakurikuler Al-Banjari di sekolah atau madrasah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada seni musik Islami yang mengutamakan pembelajaran tentang rebana dan sholawat. Kegiatan ini tidak hanya sebatas latihan musik, tetapi juga memiliki muatan spiritual yang mendalam, seperti menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari biasanya dilakukan secara berkelompok, dengan sistem latihan yang rutin dan terpolo. Siswa yang tergabung dalam kelompok ini akan belajar memainkan rebana, mengenali ritme lagu-lagu sholawat, serta belajar kerja sama dalam formasi dan penampilan. Hal ini sekaligus mengajarkan nilai-nilai kekompakan, disiplin, serta rasa tanggung jawab dalam sebuah tim. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi medium untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Islam Nusantara.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membina spiritualitas, membentuk karakter religius, serta membuka ruang kreativitas siswa dalam bidang seni musik Islami. Dengan mengikuti Al-Banjari, siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya, sekaligus belajar mengungkapkan ekspresi keagamaan mereka melalui seni. Kegiatan ini dinilai mampu membentuk kepribadian siswa yang lebih percaya diri, bersemangat, dan bangga terhadap identitas Islam mereka.

Dalam prosesnya, kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa. Setiap latihan dan penampilan membutuhkan persiapan yang matang, kedisiplinan dalam waktu, serta tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Ini membantu siswa belajar mengatur waktu dan berkomitmen terhadap kegiatan yang telah mereka pilih.

Al-Banjari juga bermanfaat untuk memperkuat ikatan sosial antar siswa. Sebagai kegiatan kelompok, siswa belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam berkolaborasi di luar ekstrakurikuler.

Perlu ditekankan bahwa kegiatan ini memberikan banyak sekali keuntungan yang tak hanya bersifat fisik, namun juga mengarah pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan spiritual siswa. Melalui setiap latihan dan penampilan, siswa diharapkan dapat merasakan pengalaman yang memperkaya jiwa mereka serta meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang. Manfaat yang dapat diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat sekitar, terutama dalam memperkenalkan budaya Islam kepada lebih banyak orang.

Kegiatan Ekstrakurikuler banjari memiliki berbagai kelebihan yang memberikan manfaat besar bagi siswa, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun pengembangan karakter. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari ekstrakurikuler banjari di madrasah, meliputi: Pengembangan karakter dan spiritual, Pendidikan sosial dan Kerjasama, pengembangan bakat musik, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, meningkatkan kreativitas.

Bukan hanya kelebihan, ekstrakurikuler al-banjari juga memiliki kekurangan, salah satu kendala utama dalam ekstrakurikuler banjari adalah: keterbatasan fasilitas, kesulitan dalam mempertahankan minat siswa, beban waktu dan komitmen, kurangnya pembinaan profesional, tantangan dalam menciptakan penampilan yang berkualitas, tidak semua siswa mendapatkan peran yang sama, terbatasnya pengetahuan tentang seni music islam, dan kurangnya variasi dalam kegiatan.

Peran Guru Ekstrakurikuler Banjari

Di Lembaga Pendidikan seperti sekolah pasti memiliki tenaga pendidik yang berperan penting dalam memberikan wawasan, bimbingan, ilmu pengetahuan, dan pembentukan kepribadian siswanya. Dalam hal ini tidak hanya terdapat guru mata pelajaran akan tetapi juga terdapat guru Ekstrakurikuler yang memiliki peran sesuai dengan keahliannya. Dengan ini pengertian guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, membimbing dengan sepenuh hati, mengayomi dan memberikan banyak wawasan kepada peserta didiknya. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Guru ekstrakurikuler banjari memiliki peran sentral dalam membimbing siswa, mulai dari aspek teknis hingga pembentukan karakter. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan teknik tabuhan rebana dan vokal, tetapi juga menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Mereka menciptakan suasana latihan yang kondusif dan memberikan ruang eksplorasi kepada siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka dalam seni musik Islami.

Guru ekstrakurikuler Al-Banjari juga berperan sebagai penggerak budaya sekolah, karena melalui kegiatan seni ini mereka turut menjaga dan menghidupkan tradisi Islam Nusantara yang bersifat lokal dan religius. Seni ekstrakurikuler Al-Banjari tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga media dakwah dan syiar Islam, yang dapat memperkuat identitas keislaman peserta didik. Oleh karena itu, guru ekstrakurikuler harus memiliki wawasan keagamaan dan budaya yang memadai.

Sebagai pembina, guru berperan membentuk kedisiplinan, kerja sama tim, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk memimpin, tampil di depan, serta mengelola kelompok dalam penampilan. Selain itu, guru juga menjadi motivator yang mengarahkan siswa untuk mengikuti perlombaan seni Islam, tampil di berbagai acara sekolah, dan menunjukkan kemampuan terbaik mereka sebagai bagian dari syiar Islam yang positif.

Peran guru ekstrakurikuler terutama pada ekstrakurikuler banjari adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan seni musik Islami sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Perannya juga untuk membimbing siswa dalam memainkan alat musik rebana dan menyanyikan qasidah atau shalawat, yang tidak hanya melatih keterampilan seni tetapi juga memperkuat kecintaan siswa terhadap ajaran islam. Selain itu, guru berperan sebagai pendidik karakter dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan percaya diri melalui latihan dan penampilan. Mereka juga menjadi motivator yang mendorong siswa untuk berprestasi dalam lomba seni religi dan tampil dalam berbagai acara, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga turut melestarikan budaya Islami dan membangun citra positif sekolah.

Guru ekstrakurikuler Al-Banjari juga menjalankan peran sosial dan spiritual. Mereka menjadi teladan bagi siswa dalam bersikap, berakhlak, dan menjalin hubungan yang baik dalam kelompok. Melalui pendekatan yang komunikatif dan edukatif, guru membimbing siswa dari yang belum tahu menjadi terampil, dari yang pemalu menjadi percaya diri. Peran guru sangat krusial dalam mengarahkan siswa agar tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Bakat dan Kreativitas

Setiap Individu terlahir dengan beragam potensi yang dimilikinya sejak lahir yang berkaitan dengan otak. Oleh karena itu bakat perlu digali dan dikembangkan agar mampu terwujud. Berdasarkan karakteristik bakat terdiri dari bermacam-macam jenisnya, ada yang memiliki bakat musik, seni bela diri, menari, melukis, olahraga, dan pembawa acara. Akantetapi tidak semua bakat mampu dituangkan karena didasari oleh kurangnya kesadaran akan bakat yang seseorang miliki. Selain itu juga disebabkan oleh tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat dapat tersalurkan dengan baik dan maksimal

Bakat menurut Munanadar di definisikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan, kemampuan diartikan sebagai daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pelatihan dan pembawaan. Kemampuan atau *performance* dapat dilakukan sekarang. Sedangkan bakat memerlukan sebuah Pendidikan dan Latihan agar suatu Tindakan mampu dilakukan di masa yang akan datang. Bakat dan kemampuan dapat menentukan sebuah prestasi seseorang, maka dari itu prestasi merupakan salah satu perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang menonjol dalam salah satu bidang yang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang itu.

Bakat diartikan sebagai potensi bawaan yang dibawa seseorang sejak ia lahir dan perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Bakat adalah bibit dari suatu sifat yang baru akan terlihat nyata jika ia mendapatkan kesempatan untuk terus berkembang.

Bakat adalah kemampuan bawaan yang dimiliki setiap individu sejak lahir, yang masih memerlukan pelatihan dan pembinaan agar dapat berkembang secara optimal. Bakat tidak muncul begitu saja, tetapi perlu digali dan dikembangkan melalui proses pendidikan dan pengalaman. Setiap siswa memiliki potensi bakat yang berbeda, seperti dalam bidang musik, seni, olahraga, atau lainnya. Namun, banyak siswa yang tidak menyadari bakatnya karena kurangnya bimbingan dan wadah untuk menyalurkan potensi tersebut. Kreativitas merupakan sebuah aktivitas mental, hal ini berkaitan dengan pemahaman manusia dengan lingkungan secara terus menerus dengan penuh ketekunan dan juga kesabaran yang mampu menghasilkan

berbagai cara, ide, maupun Tindakan yang merupakan perubahan yang bernilai dalam mengembangkan, dan juga memberikan manfaat untuk manusia dan lingkungannya

Sedangkan Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide, tindakan, maupun karya nyata. Dalam konteks pendidikan, kreativitas menjadi unsur penting dalam mengembangkan bakat siswa. Kreativitas memungkinkan siswa untuk berpikir fleksibel, menemukan solusi atas permasalahan, dan menghasilkan gagasan yang orisinal. Oleh karena itu, kreativitas tidak hanya dimiliki oleh siswa yang pandai akademik, tetapi juga oleh mereka yang aktif dan terbuka terhadap pengalaman.

Kreativitas merupakan sebuah aktivitas mental, hal ini berkaitan dengan pemahaman manusia dengan lingkungan secara terus menerus dengan penuh ketekunan dan juga kesabaran yang mampu menghasilkan berbagai cara, ide, maupun Tindakan yang merupakan perubahan yang bernilai dalam mengembangkan, dan juga memberikan manfaat untuk manusia dan lingkungannya.

Dalam Penjelasan Guilford dikatakan bahwa kreativitas merupakan hasil kerja antara berpikir divergen, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif. Kemudian kemampuan berpikir ketiganya tersebut disatukan, maka terwujudlah suatu bentuk kemampuan yang menyeimbangkan kemampuan mensintesis, menganalisis dan menerapkan berbagai informasi untuk memecahkan sebuah masalah yang sedang terjadi. Oleh sebab itu, kreativitas mampu diidentifikasi melalui fleksibilitas (kelenturan), Fluency (kelancaran), Originality (keaslian), Sensitivity (kepekaan dalam merespon situasi yang terdapat masalah).

Supriadi menjelaskan ciri-ciri dari kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya, orisinalitas, fleksibel, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan nonkognitif adalah motivasi serta sikap kepribadian. Dalam keduanya, ciri tersebut sama-sama penting, karena apabila kecerdasan tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif maka tidak akan mampu menghasilkan apapun.

Bakat dan kreativitas memiliki hubungan yang erat. Bakat tanpa kreativitas hanya akan menjadi potensi yang terpendam, sementara kreativitas tanpa bakat akan sulit berkembang tanpa dasar kemampuan tertentu. Melalui kegiatan seperti Al-Banjari, bakat musik Islami siswa dapat digali dan diasah, sekaligus mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan aransemen lagu, improvisasi suara, dan bentuk penampilan. Dengan bimbingan guru, sinergi antara bakat dan kreativitas dapat ditumbuhkan secara optimal.

HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di MTs Miftahul Ulum Jarak Kulon memberikan dampak positif dalam pengembangan bakat dan kreativitas siswa. Para siswa yang semula belum memahami kemampuan musik mereka, secara perlahan mulai terasah dalam keterampilan memainkan alat rebana, mengatur harmoni vokal, dan menampilkan pertunjukan dengan penuh semangat. Guru pembina mendorong keterlibatan aktif siswa melalui metode latihan rutin, pemberian tanggung jawab dalam kelompok, serta mendorong keberanian siswa tampil di depan umum. Kreativitas siswa pun berkembang melalui eksplorasi variasi pukulan rebana dan pemilihan lagu sholawat secara mandiri.

Selain perkembangan kemampuan teknis, siswa juga mengalami peningkatan dari sisi kepercayaan diri dan mental. Banyak siswa yang awalnya pemalu dan tidak berani tampil, menjadi lebih terbuka dan siap mengambil peran sebagai vokalis maupun pemimpin dalam kelompok. Guru memainkan peran penting

dalam membimbing mereka dengan pendekatan yang sabar dan terstruktur. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya penguatan program dari pihak sekolah dan ketidakteraturan kehadiran siswa saat latihan. Meski begitu, peran guru terbukti efektif dalam mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi tumbuhnya bakat dan kreativitas siswa secara bertahap.

Dokumentasi penulis peroleh dari dokumentasi sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon, Visi, Misi, dan Tujuan Miftahul Ulum Jarak Kulon, struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon, keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon, keadaan guru dan staff Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon, keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon, dan nama-nama responden siswa ekstrakurikuler banjari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon.

Analisis Data Penelitian

Analisis data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di MTs Miftahul Ulum Jarak Kulon berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan potensi siswa di bidang seni religi. Guru pembina tidak hanya menjalankan perannya sebagai pelatih teknik, tetapi juga sebagai pembina karakter dan motivator. Guru menciptakan lingkungan latihan yang kondusif, partisipatif, dan penuh semangat, di mana siswa diberi kesempatan untuk menentukan lagu, mencoba variasi pukulan, dan tampil dalam berbagai acara sekolah maupun luar sekolah. Melalui pembinaan ini, siswa menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan mampu menunjukkan kemampuannya secara mandiri dalam penampilan seni Islam.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kekompakan. Guru membimbing siswa dari tahap dasar hingga mampu tampil maksimal, sambil membangun kedekatan emosional dan memfasilitasi ruang eksplorasi untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya belum mengenali bakatnya kini mampu berkreasi, tampil percaya diri, dan ikut berkontribusi dalam kesuksesan kelompok. Dengan demikian, keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan bakat dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Peran Guru Ekstrakurikuler Al-Banjari dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa di MTs Miftahul Ulum Jarak Kulon

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Jarak Kulon menunjukkan bahwa guru ekstrakurikuler Al-Banjari memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya menjalankan tugas sebagai pelatih teknik, tetapi juga sebagai motivator, pembinaan karakter, dan fasilitator kegiatan seni Islami. Guru secara aktif mengenali potensi siswa, memberikan pembinaan teknik dasar seperti pukulan rebana dan pengolahan vokal, serta menciptakan suasana latihan yang menyenangkan dan partisipatif. Selain itu, guru juga memberikan ruang kepada siswa untuk berinovasi, seperti menentukan lagu, menciptakan variasi pukulan, hingga membuat koreografi sederhana dalam penampilan seni banjari.

Kegiatan ekstrakurikuler ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, keberanian tampil, serta kemampuan kerja sama dalam kelompok. Siswa yang awalnya pasif dan kurang percaya diri mulai menunjukkan perubahan signifikan setelah mengikuti latihan secara rutin. Dalam prosesnya, guru juga

menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk memberikan panggung tampil kepada siswa dalam berbagai acara sekolah dan masyarakat. Keberhasilan ini ditunjang oleh adanya jadwal latihan yang rutin, keterlibatan guru yang intensif, serta adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, peran guru ekstrakurikuler Al-Banjari tidak hanya meningkatkan keterampilan seni siswa, tetapi juga membentuk karakter religius, tanggung jawab, dan solidaritas sosial yang kuat dalam diri siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jarak Kulon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan bakat dan kreativitas siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik bermusik seperti rebana dan vokal, tetapi juga secara nyata meningkatkan kepercayaan diri, keberanian tampil, kerja sama tim, dan kekompakan siswa. Suasana latihan yang dibangun guru secara menyenangkan dan terstruktur menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang percaya diri dan bertanggung jawab.

Peran guru ekstrakurikuler sangat sentral dalam mendampingi, membimbing, dan memfasilitasi proses pengembangan potensi siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembina yang mendorong siswa dari tahap awal belajar hingga mampu tampil mandiri dalam berbagai kegiatan sekolah maupun luar sekolah. Guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan pihak madrasah untuk memastikan kegiatan berjalan optimal. Dengan demikian, peran guru ekstrakurikuler Al-Banjari dapat disimpulkan sebagai faktor utama dalam membentuk siswa yang berbakat, kreatif, dan berkarakter melalui pendekatan seni Islami yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Zainuddin. 2018. *Seni Musik Islami sebagai Sarana Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bapak Faizin, *Wawancara*, Jombang, 5 November 2024.
- Dedi, A., dan Rini, K, "Pentingnya Pengembangan Kreativitas pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 03. (tb 2020), 83.
- Fattah, Abdul. 2022. *"Metode Penelitian Kualitatif."* Bandung: Harfa Creative.
- Fauzan, M., & Asmawati, I. 2018. "Karakteristik Pendidikan di Madrasah.
- Ja'far, Sidik. 2006. *"Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam."* Bandung: Cita Pustaka Media. 39.
- Jamaris, Martini. 2013. "Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan." Bogor: Ghaliya Indonesia. 73.
- Jamaris Martini, *"Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan"*, (Bogor: Ghaliya Indonesia), 2013. Hal. 73.
- Muna, dkk., 2021. "Ekstrakurikuler Islamic Centre sebagai Wahana Integrasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Malang", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 89.
- Mustaqim. *"Psikologi Pendidikan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 140.
- Nuraini, L. 2019. "Pengaruh Ekstrakurikuler dalam Membangun Kreativita, dan Tanggung Jawab Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*. 74.

-
- Retno Dwi, Lestari, Ahdi Wafiyul, and Hidayatur Rohmah. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari di Ma Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang". *Journal of Education and Management Studies*, 31.
- Syamsuddin, A. 2021. *Seni Musik Religi dan Pendidikan Multikultural di Sekolah Islam*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 45–60.
- Ulfah. "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik". *Jurnal: Tahsinia*, 29-36.
- Wahyudi Achmad, 2021. "*Peran Guru Ekstrakurikuler Banjari dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Pamekasan*", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Madura, 45.
- Yusuf, Muhammad, 2022. "*Pelestarian Kesenian Al-banjari, and Gebyar Nasyid. "Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid"*". 15
- Zainuddin, M. 2019. "*Kesenian Banjari dalam Perspektif Budaya Islam*". Surabaya: Lintang Media.